

# Gambaran Kontrol Diri Pecinta K-Pop dalam Pembelian Merchandise K-Pop pada Dewasa Awal di Sidoarjo

Oleh:

Kharisma dika aqida putri,

Dosen Pembimbing : Ramon Ananda Paryontri,

Progam Studi Psikologi

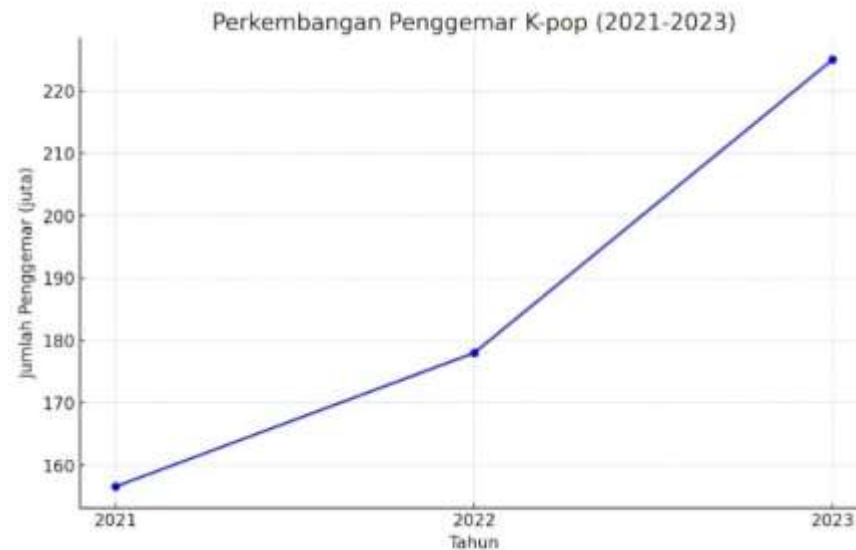
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



# Pendahuluan

dewasa ini industri kpop semakin marak diminati oleh berbagai usia, tidak hanya dari negara asal yaitu korea selatan, tetapi juga dari berbagai negara, termasuk indonesia. pada tahun 2021 mencatatkan bahwa Kpop Mengalami Peningkatan menjadi 156 juta penggemar, dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 178 juta penggemar, kemudian per bulan desember 2023 penggemar k-pop tercatat mencapai 225 juta, sehingga pada tahun 2024 masih belum ada data pasti mengenai jumlah penggemar hingga saat ini, namun melihat dari tren yang telah ada diprediksikan akan terus meningkat.



(gambar 1; grafik peningkatan jumlah penggemar kpop pertahun)

# Pendahuluan

Kebanyakan Penggemar K-pop cenderung membeli produk favorit mereka dari idolanya. Item yang dibeli seperti album, photocard, pakaian, lightstick, poster, serta barang-barang lain yang pernah di iklankan oleh idolanya, Selain itu, penggemar berbondong-bondong untuk melacak pre-order dan mendapatkan produk yang mereka inginkan [1]. Apalagi di beberapa kasus didapatkan beberapa penggemar melakukan hal tersebut dapat karena mengumpulkannya sebagai koleksi, sebagai bentuk self reward, dan banyak yang melakukannya dengan alasan agar dapat bertemu dengan idolanya seperti Ketika pembelian tersebut mendapatkan reward berupa acara seperti fanmeeting Bersama [2].

Fenomena tersebut menunjukkan adanya maladaptive pada kontrol pengambilan keputusan individu tersebut karena kontrol pengambilan keputusan idealnya merupakan ketika seseorang mampu untuk memilih hasil dari keputusan yang telah diambilnya berdasarkan pada sesuatu yang diyakininya [3].

# Pendahuluan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sari & handayani, menunjukkan hasil Semakin tinggi kontrol diri remaja penggemar K-pop maka akan semakin rendah pembelian impulsif yang dilakukan oleh individu. Sedangkan semakin tinggi tingkat pembelian impulsif maka semakin rendah tingkat kontrol diri. Serta dalam penelitian tersebut dapat dilihat hasil analisis data menunjukkan bahwa rentang usia, jenis kelamin dan sumber dana pembelian dapat mempengaruhi pembelian dan kontrol diri pada remaja [4].

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini terfokus pada bagaimana kontrol diri yang dimiliki penggemar k-pop terhadap kegiatannya dalam pembelian merchandise K-Pop.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana gambaran control perilaku pada penggemar Kpop dalam pembeliannya terhadap merchandise kpop dengan usia dewasa awal yang bertempat tinggal di Sidoarjo ?
2. Bagaimana Gambaran kontrol kognitif pada penggemar K-Pop dalam pembeliannya terhadap merchandise kpop dengan dengan usia dewasa yang bertempat tinggal di Sidoarjo?
3. Bagaimana Gambaran kontrol pengambilan keputusan pada penggemar K-Pop dalam pembeliannya terhadap merchandise kpop dengan dengan usia dewasa yang bertempat tinggal di Sidoarjo?

# Metode

Metode :  
kualitatif deskriptif dengan  
pendekatan fenomenologi.

Subjek:  
penggemar Kpop berjumlah 2 orang,  
yang melakukan pembelian merch  
Kpop dan penjualan merch kpop  
dengan waktu lebih dari 3 tahun.  
rentang usia dewasa awal sekitar  
18- 45 tahun.  
berdomisili di kabupaten sidoarjo.

Metode pengumpulan data:  
dilaksanakan dengan  
menggunakan metode  
wawancara. Wawancara  
dilakukan dengan wawancara  
tidak terstruktur yang bersifat  
terbuka dan sangat fleksibel  
terhadap jawaban dan kecepatan  
wawancara

Teknik analisa :  
menggunakan teknik nalisa  
tematik, dalam kegiatan ini  
dilakukan beberapa reduksi  
pada data dan melakukan 3  
step coding yakni Open  
coding, Axial Coding,  
Selective coding

Keabsahan data:  
didapat dari hasil  
triangulasi data dan  
perpanjangan pengamatan

# Hasil penelitian

Dari hasil wawancara didapatkan beberapa aspek yang ada dalam diri subjek yaitu

- Lagu dan Visual Idol sebagai Penyebab Awal Menyukai K-Pop.
- Beranggapan “Lebih Baik Menyesal Membeli dari pada Tidak Membeli”.
- Melebihi Batasan Anggaran ketika ada Merchandise yang Wishlist.
- Sudah Punya, Masih membeli lagi.
- Long Time Memory dari Idola yang Mempengaruhi Pembelian.
- Memiliki Perilaku Agresif.
- Memiliki Empati pada sesama penggemar.
- Memiliki Perilaku konsumtif.
- Memiliki sikap Optimisme.
- beranggapan "Tidak ada Alasan Untuk Tidak Mencintai K-Pop".
- Suka Flexing.
- Sosial Media dan Teman Berdampak Pada Keputusan Pembelian.

# Hasil penelitian

**Tabel 1. bentuk kontrol diri pada subjek**

Subjek	Bentuk Kontrol Diri
Subjek 1	<p>Membatasi pembelian dengan hanya beli beberapa kali dalam sebulan menunggu bulan depan untuk membeli, ketika mendapati merch yang tidak sesuai dengan dengan budget.</p> <p>memilih membeli secara Pre-order karena dirasa lebih murah dari pada membeli secara langsung</p> <p>menyadarkan diri bahwa itu hanyalah keinginan dan bukan benar-benar harus punya.</p> <p>tidak mengotak-atik merchandise K-Pop ketika ia mendapati merchandisenya rusak</p> <p>tidak marah dan memberikan penjelasan bahwa hal tersebut adalah hal yang normal ketika ia mendapati komentar negatif pada hobinya membeli merchandise K-Pop</p>
Subjek 2	<p>memberi batasan budget seperti seminggu hanya habis seratus ribu untuk pembelian merchandisenya.</p> <p>memberi penjelasan bahwa itu adalah hal yang normal seperti mereka membeli barang lain ketika ia mendapat komentar negatif akan hobinya membeli merchandise K-Pop</p> <p>menyembunyikan dalam lemari, dan menonaktifkan data pada perangkat yang biasa digunakan untuk membeli merchandise K-Pop</p>



# Pembahasan

Seorang Penggemar K-Pop menunjukkan hubungan emosional yang mendalam dengan idola mereka melalui pembelian merchandise, seperti Photocard dan album fisik, yang dianggap sebagai mencerminkan hubungan kedekatan dengan kehadiran idola [1].

Setelah menunjukkan perilaku dan bentuk pemahaman kognitifnya terhadap pembeliannya pada merchandise K-Pop, subjek memiliki bentuk kontrol diri untuk membatasi dirinya pada hal tersebut, Chaplin [5] berpendapat bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsive

Penyesuaian diri juga memiliki dampak besar dalam kontrol diri penggemar dalam pembelian merchandise K-Pop tersebut, Salah satu faktor yang signifikan adalah gaya hidup hedonis, yang mempengaruhi keputusan penggemar untuk membeli merchandise K-pop. Penggemar K-pop yang memiliki gaya hidup hedonis lebih cenderung membeli merchandise sebagai bentuk ekspresi cinta dan loyalitas terhadap idola mereka [6]

# Pembahasan

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kemampuan individu untuk secara efektif menavigasi berbagai situasi dan kondisi, memahami diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan memelihara hubungan interpersonal yang baik [7].

Kontrol diri mempengaruhi bagaimana problem solving yang dimiliki oleh seorang individu. Individu dengan kontrol diri yang baik akan dengan mudah dalam menyelesaikan masalahnya [8]. Secara keseluruhan, pengendalian diri mempengaruhi pemecahan masalah dengan membimbing individu dalam mengelola konflik motivasi, memanfaatkan strategi yang efektif, dan menavigasi kompleksitas pengambilan Keputusan.

Konsep diri dan kontrol diri merupakan hal yang saling berhubungan. Hurlock [9] menegaskan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri.

# Pembahasan

Kontrol diri berpengaruh positif pada resiliensi individu, dimana kontrol diri memainkan peran penting dalam membentuk ketahanan pada diri individu, Connor dan Davidson [10] menyatakan bahwa resiliensi adalah kualitas kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang lebih tinggi lebih cenderung menunjukkan resiliensi yang lebih besar dalam menghadapi tantangan hidup, menjaga kesehatan psikologis dan secara efektif mengejar tujuan mereka [11].

Identitas diri juga berpengaruh terhadap Tingkat kontrol diri pada penggemar K-Pop, dari hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa pada subjek 1 yang memiliki pengalaman menjadi penggemar K-Pop mulai tahun 2020, dan subjek 2 yang menjadi penggemar K-Pop sejak ia berada di sekolah dasar (SD),

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian yaitu adanya beberapa bentuk kontrol diri yang dimiliki oleh subjek untuk membatasi dirinya agar tidak hilang kendali dan memiliki batasan sebagai penggemar K-Pop :

- Membatasi pembelian dengan hanya beli beberapa kali dalam sebulan, atau menunggu bulan depan untuk membeli, ketika mendapati merch yang tidak sesuai dengan keuangannya,
- Menyadarkan diri bahwa itu hanyalah keinginan dan bukan benar-benar harus memilikinya.
- Menyembunyikan dalam lemari, dan menonaktifkan data pada perangkat yang biasa digunakan untuk membeli merchandise K-Pop.
- menahan diri agar tidak marah dan memberikan penjelasan bahwa hal tersebut adalah hal yang normal ketika ia mendapati komentar negatif pada hobinya membeli merchandise K-Pop.

juga dari penelitian ini ditemukan beberapa aspek yang mempengaruhi kontrol diri pada diri subjek, yaitu identitas dirinya, kecerdasan emosionalnya, konsep dirinya, dan penyesuaian dirinya, selain itu ditemukan juga bahwa kontrol diri pada subjek mempengaruhi beberapa aspek dalam individunya, yaitu bentuk resiliensinya dan problem solving dalam diri individu tersebut.

# Saran

Banyak Upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol diri dari pembelian yang berlebihan pada merchandise K-Pop yaitu bapat dengan mencoba mencari kegiatan positif lain yang sekiranya dapat menyibukkan subjek sehingga mengurangi intensitas membuka ponsel yang akan membuat mereka mengurangi intensitas membeli, mempertimbangkan untuk membuat merchandise K-Pop sendiri dari pada membeli pada fans lain (fanmade). Mengikuti system Tabungan, Dimana Tabungan tersebut diberikan target dalam pendapatannya. Mengevaluasi koleksi merchandise apabila sudah tidak di butuhkan maka dapat dipertimbangkan untuk menjual Kembali merchandise tersebut.

# Referensi

- [1] K. Desnika and S. M. G. Tambunan, "Consuming K-Pop Photocards: Mediated Intimacy in Indonesian Fan Practices," *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, vol. 1, no. 3, pp. 154–160, Jun. 2023, doi: 10.58905/athena.v1i3.137.
- [2] A. Agustanti, "Fanatisme dan Konformitas Korean Wave pada Remaja," *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 51–65, Feb. 2022, doi: 10.19105/ec.v3i1.5326.
- [3] D. A. Fasilita, "Journal of Social and Industrial Psychology; KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESIF DITINJAU DARI USIA SATPOL PP KOTA SEMARANG, JSIP 1 (2)," 2012. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- [4] F. Sari and N. S. Handayani, "Kontrol Diri dan Pembelian Impulsif Pakaian Pada Remaja Penggemar K-Pop," *Jurnal Psikologi*, vol. 12, no. 2, pp. 179–188, Dec. 2019, doi: 10.35760/psi.2019.v12i2.2442.
- [5] N. Nibras Nofitriani, "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP GADGET PADA SISWA KELAS XII SMAN 8 BOGOR," 2020.
- [6] R. T. Anggraini and F. H. Santhoso, "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja," *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, vol. 3, no. 3, p. 131, Mar. 2019, doi: 10.22146/gamajop.44104.
- [7] A. Zh. Murzalinova, M. T. Omarova, and A. N. Aitymova, "EMOTIONAL INTELLIGENCE AS A COMPONENT OF PROFESSIONAL COMPETENCE OF FUTURE TEACHERS-PSYCHOLOGISTS," *Vestnik of M. Kozybayev North Kazakhstan University*, no. 4 (52.1), pp. 46–61, Jun. 2023, doi: 10.54596/2309-6977-2021-4-46-61.
- [8] S. A. Roem, E. F. Zen, and W. Multisari, "Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (Studi Fenomenologi Pada Siswa Penggemar K-Pop di SMK)," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, vol. 2, no. 5, pp. 479–490, May 2022, doi: 10.17977/um065v2i52022p479-490.
- [9] M. N. Ghufro and ririn risnawati, *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media Group, 2010.
- [10] F. Nashori and I. Saputro, *Psikologi Resiliensi*. Universitas Islam Indonesia, 2021.
- [11] Miskanik, "Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, vol. 5, no. 1, pp. 120–128, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706>.

